

Kontribusi Pengasuhan Orangtua dan *Self-Esteem* terhadap Perilaku *Bullying*

Raudah Zaimah Dalimunthe, Marjohan & Syahniar
Universitas Negeri Padang, Universitas Negeri Padang & Universitas Negeri Padang
Email: Raudahzaimahdalimunthe@gmail.com

Abstract

Bullying behavior is influenced by many factors. This study purpose to describe:

1) Parenting, Self-Esteem and bullying behavior, 2) Parenting and Self-esteem either individually or collectively contributed to the bullying behavior. The population of study is focus in students of SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan, with a sample 193 of students, by using multistage random sampling technique. The instrument in this study used a Likert Scale model and inventory (CFSEI). The results of reliability test on parenting 0901 and 0938 for bullying behavior. The validity of instrument on parenting and self-esteem is 0.361 and 0.361 for self-esteem. These results indicate that parenting is in good enough category and self-esteem is at a low category, bullying in middle category, and parenting and self-esteem either singly or collectively that contribute to bullying behavior.

Keywords: *Bullying behavior, self esteem, care parents*

Copyright ©2014 Universitas Negeri Padang All rights reserved

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan oleh tiap satuan pendidikan. Sekolah juga merupakan tempat bagi siswa memperoleh ilmu pengetahuan, memahami nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, mempelajari keterampilan sosial, dan keterampilan hidup, guna mewujudkan siswa yang berkarakter cerdas sesuai dengan tujuan pendidikan. Namun, kenyataan di lapangan masih terdapat perilaku-perilaku yang menyimpang dilakukan oleh siswa di sekolah, seperti: membolos, menyontek, bahkan perilaku bullying kepada teman sebayanya. Oleh karena itu, perilaku-perilaku negatif siswa ini perlu diperhatikan dan ditangani dengan tepat oleh konselor terutama perilaku bullying. Perilaku bullying terjadi di sekolah dilakukan oleh siswa, seperti: mengejek, membentak, memukul, menghina, maupun sampai memfitnah sesama teman.

Sejiwa (2008:2) mengemukakan bahwa, "Bullying adalah situasi di mana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok". Selanjutnya, River & Smith (dalam Sanders & Phye, 2004:5) menyebutkan, "Tiga identifikasi jenis perilaku bullying, yaitu: fisik, verbal, dan tidak langsung melainkan melalui orang ketiga". Faktor-faktor penyebab terjadi perilaku bullying dikarenakan pengasuhan orangtua yang buruk, tidak mampu mengendalikan diri, suasana belajar yang membosankan, kurangnya perhatian guru, dan motivasi belajar yang rendah. Pendapat ini didukung oleh Novan (2015:58) yang menyatakan bahwa, "Seseorang berperilaku bullying bisa berasal dari diri pribadi, pengasuhan orangtua, hubungan teman sebaya, dan peran serta guru di sekolah. Selanjutnya, Andri (2010:6) menyebutkan, "Beberapa faktor penyebab perilaku bullying siswa, yaitu: keluarga, pergaulan, dan lingkungan sekolah. Lebih lanjut, Olweus (dalam Santrock, 2007:120) mengemukakan bahwa, "Faktor penyebab siswa berperilaku bullying merupakan pengalaman pengasuhan yang dialami anak dalam keluarga sangat berkaitan dengan interaksi teman sebaya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab siswa berperilaku bullying siswa adalah faktor pengasuhan orangtua dan self esteem yang dimilikinya. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Feriyal (2014) diperoleh hasil regulasi emosi dan self esteem berkontribusi terhadap perilaku bullying sebesar 31.1%, sumbangan efektif regulasi emosi terhadap perilaku bullying sebesar 11.09%, dan

sumbangan efektif self esteem terhadap perilaku bullying sebesar 20.01%. Selanjutnya hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Yuniartiningtyas (2014) diperoleh bahwa ada hubungan negatif antara pola asuh orangtua dengan perilaku bullying sebesar -0.561 dengan taraf signifikansi 0.000($p > 0.05$).

Menyikapi berbagai fenomena yang terjadi dan merujuk pada faktor yang mempengaruhi perilaku bullying tersebut, diperlukan berbagai bentuk pelayanan kepada siswa dalam mengurangi perilaku bullying di sekolah. Bimbingan dan konseling adalah salah satu bentuk pelayanan yang dapat diberikan dalam menanggulangi perilaku bullying di sekolah. Konselor selaku pelaksana layanan bimbingan dan konseling memiliki peran dalam memberikan berbagai jenis layanan termasuk kepada siswa agar mampu mengurangi dan mengatasi perilaku bullying yang terjadi di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah, 1). Mendeskripsikan bagaimana tingkat pengasuhan orangtua. 2) Mendeskripsikan bagaimana tingkat self esteem, 3) Mendeskripsikan bagaimana tingkat perilaku bullying. 4) Mengungkapkan kontribusi pengasuhan orangtua terhadap perilaku bullying. 5). Mengungkapkan kontribusi self esteem terhadap perilaku bullying. 6). Mengungkapkan kontribusi pengasuhan orangtua dan self esteem terhadap perilaku bullying.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 453, dengan sampel sebanyak 212 orang, yang dipilih dengan teknik multistage random sampling. Namun, tidak semua data layak diolah. Oleh karena itu, data terlebih dahulu diverifikasi untuk mengetahui data yang dapat diolah. Setelah melalui verifikasi data, maka ditemukan data sebanyak 19 tidak layak olah dikarenakan pengisian data yang tidak lengkap, data outlier, dan data tidak memenuhi standart pengisian instrumen self esteem, sehingga data dikeluarkan, dan data yang dipakai untuk dilanjutkan analisis berjumlah 193 data.

Instrumen yang digunakan adalah skala dengan menggunakan model skala Likert untuk pengasuhan orangtua dan perilaku bullying, sedangkan inventory (CFSEI) untuk self esteem. Hasil uji reliabilitas pengasuhan orangtua sebesar 0.901 dan perilaku bullying sebesar 0.938. Hasil validitas instrumen pengasuhan orangtua sebesar 0,361 dan perilaku bullying sebesar 0,361. Untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dianalisa dengan regresi linier sederhana dan regresi ganda. Analisis data dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 20.00.

HASIL

Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini meliputi variabel pengasuhan orangtua (X_1), *self esteem* (X_2) dan perilaku *bullying* (Y). Berikut ini dikemukakan deskripsi data hasil penelitian.

1. Pengasuhan Orangtua (X_1)

Secara keseluruhan jumlah item pernyataan variabel pengasuhan orangtua ada sebanyak 33 butir item dan diberikan kepada 193 siswa. Dengan kriteria skala pengasuhan orangtua secara rata-rata sebagai berikut:

Sangat Tinggi	=	139
Tinggi	=	111 – 138
Sedang	=	85 – 110
Rendah	=	59 – 84

Sangat Rendah = < 58

Untuk kriteria skala masing-masing indikator disesuaikan dengan jumlah butir/item pernyataan yang ada pada masing-masing indikator tersebut. Deskripsi data pengasuhan orangtua dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Pengasuhan Orangtua

No.	Sub Variabel	Skor							
		Ideal	Max.	Min.	Total	Mean	% Mean	SD	Ket.
1.	Perasaan positif pada anak ⁽⁵⁾	25	25	3	3310	17.15	68.60	3.98	E
2.	Bersahabat dengan anak ⁽¹⁶⁾	60	60	11	8436	43.71	54.64	5.12	CB
3.	Konsisten terhadap aturan yang berlaku ⁽⁷⁾	35	32	9	3584	13.57	53.06	3.96	CB
4.	Pemberian penghargaan ⁽⁵⁾	25	24	5	2833	14.63	58.72	3.83	CB
Pengasuhan Orangtua		165	108	82	18163	94.11	57.04	4.97	CB

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan skor ideal dari pengasuhan orangtua adalah sebesar 165. Skor tertinggi 108 dan skor terendah 82. Secara keseluruhan skor total yang ditemukan yaitu 18163 dengan rata-rata skor yaitu 94.11 atau 57.04% dari skor ideal dengan standar deviasi sebesar 4.97. Dengan demikian secara rata-rata tingkat pengasuhan orangtua siswa berada pada kategori cukup baik.

2. *Self esteem* (X2)

Secara keseluruhan jumlah item pernyataan variabel *self esteem* ada sebanyak 40 butir item inventory (CFSEI-2) dan diberikan kepada 193 siswa. Dengan kriteria skala *self esteem* secara rata-rata sebagai berikut.

Sangat Tinggi = 30

Tinggi = 27 – 29

Sedang = 20 – 26

Rendah = 14 – 19

Sangat Rendah = < 13

Untuk kriteria skala masing-masing indikator disesuaikan dengan standart pengujian dari inventory (CFSEI-2) tersebut. Kategori skor data *self esteem* dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Kategori Skor *Self esteem*

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	%
1.	> 30	Sangat Tinggi	0	0
2.	27 – 29	Tinggi	2	1.04
3.	20 – 26	Sedang	48	24.87
4.	14 – 19	Rendah	79	40.93
5.	≤ 13	Sangat Rendah	64	33.16
Total			193	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat *self esteem* siswa paling banyak berada di kategori rendah dengan jumlah 79 siswa atau 40.93% pada rentang skor 14-19. Dengan demikian tingkat *self esteem* siswa berada pada kategori rendah. Selanjutnya, peneliti menguraikan klasifikasi berdasarkan aspek-aspek *self esteem* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Berdasarkan Aspek *Self esteem*

No.	Aspek	Mean	SD
1.	<i>General Self Esteem (GSE)</i>	7.80	3.03
2.	<i>Social Self Esteem (SSE)</i>	4.38	1.57
3.	<i>Personal Self Esteem (PSE)</i>	3.82	1.91
Total		16.00	5.26

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil penelitian diperoleh *mean self esteem* secara umum sebesar 16.00, sedangkan ketentuan yang dibuat oleh Battle secara umum sebesar 23.08. Jika dilihat dari standar deviasi (SD) dalam penelitian ini diperoleh sebesar 5.62, sedangkan ketentuan yang dibuat Battle secara umum sebesar 6.67. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian lebih kecil dibandingkan dari ketentuan yang dibuat oleh Battle.

3. Perilaku *Bullying*

Secara keseluruhan jumlah item pernyataan variabel kepuasan hidup ada sebanyak 47 butir/item dan diberikan kepada 193 siswa. Dengan kriteria skala perilaku *bullying* secara rata-rata sebagai berikut.

Sangat Tinggi	=	199
Tinggi	=	161 – 198
Sedang	=	123 – 100
Rendah	=	85 – 122
Sangat Rendah	=	< 84

Untuk kriteria skala masing-masing indikator disesuaikan dengan jumlah butir item pernyataan yang ada pada masing-masing indikator tersebut. Deskripsi data perilaku *bullying* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Skor Perilaku *Bullying*

No.	Sub Variabel	Skor							
		Ideal	Max.	Min.	Total	Mean	% Mean	SD	Ket.
1.	Kekerasan Fisik ⁽¹⁾	60	51	24	7538	39.05	65.09	5.68	3
2.	Kekerasan Verbal ⁽²⁾	100	75	33	11449	59.32	59.32	6.91	3
3.	Kekerasan Non Verbal ⁽³⁾	35	31	12	4141	21.45	61.30	3.78	3
4.	Kekerasan Relasi Sosial ⁽⁴⁾	40	35	12	4577	23.72	59.20	4.09	3
Perilaku <i>Bullying</i>		235	154	134	27705	143.55	61.08	4.95	3

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan skor ideal dari perilaku *bullying* adalah sebesar 235. Skor tertinggi 154 dan skor terendah 134. Secara keseluruhan skor total yang ditemukan yaitu 27705 dengan rata-rata skor yaitu 143.55 atau 61.08% dari skor ideal dengan standar deviasi sebesar 4.95. Dengan demikian secara rata-rata tingkat perilaku *bullying* siswa berada pada kategori sedang.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis yang dilakukan pada data penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Pengujian dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi $> 0,05$ yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data, *P-value* variabel pengasuhan orangtua (X_1) sebesar 0.094, variabel *self esteem* (X_2) sebesar 0.557 dan variabel perilaku *bullying* (Y) sebesar 0.174. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu syarat untuk analisis regresi sudah terpenuhi.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini memanfaatkan program SPSS versi 20.00 dengan melihat nilai *linear term* pada taraf signifikansi $< 0,05$.

Berdasarkan hasil uji linieritas, hasil uji linearitas hubungan variabel pengasuhan orangtua dengan perilaku *bullying* diperoleh $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pengasuhan orangtua dengan perilaku *bullying* bersifat linear atau mengikuti garis lurus. Selanjutnya, uji linearitas *self esteem* dengan perilaku *bullying* diperoleh $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *self esteem* bersifat linear atau mengikuti garis lurus dengan variabel perilaku *bullying*.

Kontribusi Pengasuhan Orangtua dan *Self esteem* terhadap Perilaku *Bullying*

1. Terdapat kontribusi pengasuhan orangtua (X_1) terhadap perilaku *bullying* (Y)

Hasil analisis kontribusi pengasuhan orangtua dengan perilaku *bullying* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana dan Signifikansi (X_1) dengan (Y)

Model	R	R Square	Sig.
$X_1 Y$	0.542	0.294	0.000

Pada Tabel 5 terlihat bahwa nilai R sebesar 0.542 dengan signifikansi 0.000, yang menunjukkan koefisien regresi antara pengasuhan orangtua dengan perilaku *bullying*. Nilai *R Square* sebesar 0.294. Hal ini menunjukkan bahwa 29.4% variasi pada perilaku *bullying* dapat dijelaskan oleh pengasuhan orangtua sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

2. Terdapat kontribusi *self esteem* (X_2) terhadap perilaku *bullying* (Y)

Hasil analisis *self esteem* dengan perilaku *bullying* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji Signifikansi X_2 dengan Y

Model	R	R Square	Sig.
$X_2 Y$	0.518	0.268	0.000

Pada Tabel 6 terlihat bahwa nilai R sebesar 0.518 dengan signifikansi 0.000 yang menunjukkan koefisien regresi antara *self esteem* dengan perilaku *bullying*. Nilai *R Square* sebesar 0.268. Hal ini menunjukkan bahwa 26.8% variasi pada perilaku *bullying* dapat dijelaskan oleh *self esteem* dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

3. Terdapat kontribusi pengasuhan orangtua (X_1), dan *self esteem* (X_2) secara bersama-sama terhadap perilaku *bullying* (Y)

Hasil analisis kontribusi pengasuhan orangtua (X_1) dan *self esteem* (X_2) secara bersama-sama terhadap perilaku *bullying* dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda dan Signifikansi (X_1 , X_2) dengan (Y)

Model	R	R Square	Sig.
X_1 X_2 Y	0.571	0.327	0.000

Berdasarkan Tabel 7 di atas, koefisien regresi ganda R sebesar 0.571 dengan signifikansi 0.000, dan karena koefisien (R^2) *square* sebesar 0.327, artinya variasi perilaku *bullying* sebagai variabel terikat memperoleh kontribusi secara bersama-sama dari kedua variabel bebas, yaitu: pengasuhan orangtua dan *self esteem* sebesar 32.7% dan selebihnya berasal dari kontribusi variabel lain sebagaimana dalam identifikasi masalah terdahulu.

Hasil ketiga analisis di atas dapat dirangkum dalam bentuk bagan “Kontribusi pengasuhan orangtua dan *self esteem* terhadap perilaku *bullying*” berikut.

PEMBAHASAN

1. Pengasuhan Orangtua

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengasuhan orangtua berada dalam kategori cukup baik dengan skor tertinggi sebesar 108 sedangkan skor terendah sebesar 82. Secara keseluruhan skor total yang diperoleh yaitu 18163 dengan rata-rata skor 94.11 yang memiliki tingkat capaian responden sebesar 57.04% dengan standar deviasi sebesar 4.97.

Pengasuhan orangtua memiliki peranan penting dalam perkembangan perilaku siswa di sekolah, dengan cara menanamkan budi pekerti, dan sikap-sikap teladan yang dapat dijadikan karakter cerdas di dalam diri siswa, baik cerdas emosional, cerdas intelektual, cerdas berperilaku, dan bersikap. Pengasuhan orangtua yang baik akan mendukung untuk perubahan perilaku siswa di sekolah, tidak bermasalah di lingkungan sosial sekolah, dan menjadi pribadi unggul dan bermental tanggung ketika menghadapi masalah di sekolah.

Ahmad Tafsir menegaskan (dalam Helmawati, 2014:44), “Fungsi pendidikan dalam keluarga harus dilakukan orangtua untuk menciptakan keharmonisan baik di dalam maupun di luar keluarga”. Apabila terjadi disfungsi peran pendidikan akan terjadi krisis dalam keluarga tersebut. Oleh karena itu, para orangtua harus mampu menjalankan fungsi sebagai pendidik dalam keluarga dengan baik, antara lain: (1) fungsi biologis, (2) fungsi ekonomi, (3) fungsi kasih sayang, (4) fungsi pendidikan, (5) fungsi perlindungan, (6) fungsi sosialisasi siswa, (7) fungsi rekreasi, (8) fungsi status keluarga, dan (9) fungsi agama.

Selain itu, Musbikin (2013:149) menjelaskan bahwa orangtua diharapkan memiliki kemampuan menjalin hubungan yang baik dengan siswa, melalui: (1) menunjukkan suri teladan yang baik dalam kehidupan keluarga, (2) memberikan contoh yang baik dengan cara menjaga keharmonisan dan hubungan suami istri, (3) mencurahkan kasih sayang dan perhatian kepada siswa dan menyampaikan hal tersebut kepadanya, (4) menunjukkan keikhlasan dan kesucian dalam bersahabat serta melarang perbuatan riya dan tipu daya, (5) menunjukkan bahwa orangtua amat mempercayai siswa dalam mengambil keputusan, (6) menghormati dan melayani dengan baik siswa di rumah, sehingga siswa belajar cara melayani dan menghormati orang lain, (7) mengajarkan siswa tentang permasalahan di masyarakat seraya menunjukkan berbagai dampak buruk yang dialami anak-anak yang melanggar aturan, (8) mengawasi pergaulan siswa dengan teman-temannya dan memberi peringatan seperlunya, (9) menjauhkan siswa dari pergaulan bebas dan persahabatan dengan orang-orang yang lebih dewasa, dan (10) mengontrol dan mengamati kegiatan siswa dengan orang lain.

Lebih lanjut, Le Vine (dalam Lestari 2012:36) menjelaskan bahwa, “Tujuan universal pengasuhan, meliputi: (1) menjamin kesehatan dan keselamatan fisik, (2) mengembangkan kapasitas perilaku untuk menjaga diri dengan pertimbangan ekonomis, dan (3) pemenuhan kapasitas perilaku untuk memaksimalkan nilai nilai budaya, misalnya: moralitas, kemuliaan, dan prestasi”.

2. Self esteem

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa self esteem berada dalam kategori rendah dengan berjumlah sebesar 79 orang siswa dengan persentase responden sebesar 40.93%. Jika dilihat dari ketentuan yang dibuat

oleh Battle (dalam Marjohan, 1997:64) keseluruhan mean self esteem secara umum berjumlah 23.08, sedangkan hasil penelitian ini diperoleh keseluruhan mean self esteem secara umum berjumlah 16.00. Hasil penelitian dapat diartikan bahwa keseluruhan self esteem secara umum lebih kecil daripada hasil dari ketentuan yang dibuat yang dibuat oleh Battle (dalam Marjohan, 1997:64).

Selanjutnya, jika dilihat dari ketentuan standar deviasi (SD) yang dibuat oleh Battle (dalam Marjohan, 1997:64) berjumlah 6.67, sedangkan hasil penelitian ini diperoleh standar deviasi (SD) berjumlah 5.26. Hasil temuan penelitian dapat diartikan bahwa keseluruhan self esteem siswa secara umum angkanya mendekati dari hasil yang diperoleh dan sedikit lebih rendah. Baumeister (dalam Santrock, 2007:187) mengemukakan bahwa, "Siswa yang memiliki harga diri tinggi lebih inisiatif, sehingga dapat memberikan dampak yang positif atau negatif". Siswa yang memiliki harga diri tinggi rentan untuk memperlihatkan perilaku prososial maupun perilaku antisosial.

Menurut Dusek (dalam Santrock, 2007:187) bahwa, "Konteks sosial, seperti: keluarga, teman sebaya, dan sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan harga diri siswa". Menurut Santrock (2007:189), "ada empat cara yang digunakan untuk meningkatkan harga diri siswa, yaitu: (1) mengidentifikasi penyebab rendahnya harga diri dan bidang-bidang kompetensi yang penting bagi diri, (2) menyediakan dukungan emosional dan persetujuan sosial, (3) meningkatkan prestasi, dan (4) meningkatkan keterampilan coping di dalam diri".

3. Perilaku Bullying

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa perilaku bullying berada dalam kategori sedang dengan skor siswa perilaku bullying tertinggi sebesar 154, dan skor siswa perilaku bullying terendah sebesar 134. Secara keseluruhan skor total yang diperoleh sebesar 27705 dengan rata-rata skor 143.55 yang memiliki tingkat capaian responden sebesar 61.08% dengan standar deviasi sebesar 4.95. Artinya, peneliti menemukan bahwa kecenderungan perilaku bullying yang terjadi masih dapat dikatakan dalam kondisi cukup aman dan terkendali. Di mana siswa melakukan tindakan kekerasan terhadap teman sebaya dalam kondisi wajar dan belum berbahaya. Meskipun demikian, perlu perhatian dan tindakan tegas yang mendidik dari pihak sekolah, agar tindakan kekerasan di sekolah dapat berkurang/menurun. Sehingga dapat menciptakan suasana proses pembelajaran yang aman dan menyenangkan.

Menurut Astuti (2008:4), "Perilaku bullying dapat terjadi dikarenakan: (1) perbedaan kelas (senioritas), ekonomi, agama, gender, etnis, dan ras, (2) tradisi senioritas, (3) keluarga yang tidak rukun, (4) situasi sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif, (5) karakter dalam diri individu maupun kelompok, dan (6) persepsi nilai yang salah atas perilaku korban". Oleh karena itu, diperlukan penanganan secara tepat dan benar untuk dapat mengurangi ataupun menghilangkan perilaku bullying di sekolah. Penanganan dapat dimulai dari diri siswa sendiri, teman sebaya, keluarga, dan pihak sekolah.

4. Kontribusi Pengasuhan Orangtua terhadap Perilaku Bullying

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa pengasuhan orangtua memberikan kontribusi terhadap perilaku bullying sebesar 29.4%. Hal ini menunjukkan bahwa pengasuhan orangtua memiliki peran yang besar dalam menentukan perilaku bullying siswa di sekolah. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Hurlock (1990:200) bahwa keluarga tetap merupakan bagian yang paling penting dari jaringan sosial anak, dimana keluarga sebagai lingkungan pertama anak. Sehingga hubungan dengan anggota keluarga di rumah dapat dijadikan landasan sikap terhadap orang lain, benda, dan kehidupan umum. Dimana siswa juga dapat meletakkan landasan bagi pola penyesuaian dan belajar berpikir tentang diri sendiri sebagaimana anggota keluarga memperlakukan mereka. Selain itu landasan ini juga mempengaruhi pola sikap dan perilaku di kehidupan sosialnya.

Hurlock (1990:201) mengemukakan beberapa sumbangan keluarga yang dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak, antara lain: (a) perasaan aman karena menjadi anggota keluarga yang stabil, (b) orang-orang yang dapat diandalkannya dalam memenuhi kebutuhannya secara fisik dan psikologis, (c) sumber kasih sayang dan penerimaan yang tidak mempengaruhi oleh apa yang siswa lakukan, (d) model pola perilaku yang disetujui guna belajar menjadi sosial, (e) bimbingan dalam perkembangan pola perilaku yang disetujui secara sosial, (f) orang-orang yang dapat diharapkan bantuannya dalam memecahkan masalah yang

dihadapi tiap siswa dalam penyesuaian diri dalam kehidupan sosial, (g) bimbingan dan bantuan dalam mempelajari kecakapan motorik, verbal, dan sosial yang diperlukan untuk menyesuaikan diri, (h) perangsang kemampuan untuk mencapai keberhasilan di sekolah dan kehidupan sosial, dan (i) sumber persahabatan sampai siswa cukup dewasa untuk mendapatkan teman di luar rumah.

Pengasuhan yang dilakukan orangtua dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa terhadap orang lain, seperti: gagal dalam penyesuaian diri, tidak percaya diri, kurang berprestasi, tidak mampu menerima pendapat yang berbeda, bahkan sampai melakukan tindakan bullying terhadap sesama teman sebaya di sekolah. Hal ini juga senada Lestari (2012:44) mengungkapkan bahwa ketidakmampuan orangtua untuk mengelola stres dalam proses pengasuhan dapat menyebabkan mudahnya tindakan kekerasan pada siswa yang berdampak buruk pada pembentukan kepribadian siswa, munculnya perasaan gagal, ketidakpuasan dalam menjalankan tugas sebagai orangtua, dan dapat merenggangkan hubungan orangtua dengan siswa. Apabila hal ini terjadi dapat dikatakan bahwa perilaku bullying sangat erat kaitannya dengan pengasuhan orangtua di dalam rumah. Hal ini dikarenakan orangtua merupakan guru pertama di dalam kehidupan siswa, dimana dialah yang menjadi sumber stimulasi dan informasi utama bagi siswa.

Stimulasi dan informasi ini tertuang melalui pengasuhan yang diterapkan orangtua kepada anak-anaknya di rumah. Jika pengasuhan orangtua yang baik dan positif, akan mempengaruhi hubungan siswa dengan orang lain menjadi baik. Namun, bila pengasuhan orangtua yang buruk dan negatif, maka akan menghasilkan dampak yang negatif bagi kehidupan siswa. Oleh karena itu, diperlukan peran serta orangtua dalam mendidik, mengasuh, dan melindungi anaknya, terutama dalam menangani masalah perilaku bullying. Menurut Astuti (2008:13) menjelaskan peranan orangtua dalam menangani perilaku bullying, antara lain: (a) mampu memberikan informasi terbaru pada anak, (b) sebagai orang pertama yang mampu mendampingi dan melindungi anak dalam suasana suka dan duka, (c) mampu bertindak cepat, objektif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah anak, dan (d) mampu melakukan fungsi kontrolnya dengan adil dan bertanggung jawab.

Merujuk pada hasil penelitian yang menampilkan besarnya kontribusi pengasuhan orangtua terhadap perilaku bullying. Untuk itu, diperlukan peran guru BK agar mampu mengendalikan peningkatan perilaku bullying siswa dengan cara dapat berkerjasama dengan orangtua dalam proses perbaikan dan peningkatan karakter cerdas di dalam diri siswa, sehingga perilaku bullying siswa menurun di sekolah.

5. Kontribusi Self esteem terhadap Perilaku Bullying

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa self esteem memberikan kontribusi terhadap perilaku bullying sebesar 26.8%. Hal ini menunjukkan bahwa self esteem memiliki peran dalam menentukan perilaku bullying siswa di sekolah. Hasil penelitian ini didukung oleh Achroni (2012:152) mengatakan bahwa salah satunya faktor yang mempengaruhi perilaku bullying seseorang dikarenakan harga diri yang rendah, konsep diri yang negatif, dan pemahaman moral yang rendah di dalam diri anak. Kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dari teman-temannya dan belum pahamiannya anak akan nilai-nilai benar salah atau baik-buruk dapat memicu lahirnya perilaku bullying pada anak.

Merujuk pada hasil penelitian yang menampilkan adanya kontribusi self esteem terhadap perilaku bullying. Untuk itu, diperlukan peran guru BK agar mampu mengendalikan peningkatan perilaku bullying siswa dengan cara dapat berkerjasama dengan orangtua dalam proses perbaikan dan peningkatan self esteem di dalam diri siswa, sehingga perilaku bullying siswa menurun di sekolah.

6. Pengasuhan Orangtua dan Self esteem secara Bersama-sama Berkontribusi terhadap Perilaku Bullying

Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa terdapat kontribusi pengasuhan orangtua (X1) dan self esteem (X2) terhadap perilaku bullying (Y) sebesar 32.7 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengasuhan orangtua dan self esteem memiliki peran dalam menentukan perilaku bullying siswa di sekolah. Hasil penelitian ini didukung oleh Coopersmith (dalam Santrock, 2007:187) menemukan bahwa harga diri tinggi cenderung berkaitan dengan sifat-sifat pengasuhan yang diterapkan orangtua, sebagai berikut: (a) mengekspresikan afeksi, peduli terhadap masalah-masalah yang dialami, (b) harmoni di dalam rumah, (c) partisipasi dalam aktivitas keluarga, (d) mampu memberikan bantuan yang memadai dan tersusun sesuai

yang dibutuhkan, (e) terdapat aturan-aturan yang jelas dan adil, (f) berpedoman pada aturan-aturan, dan (g) memberikan kebebasan dalam batasan-batasan yang jelas.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengasuhan orangtua dan self esteem dapat memberikan sumbangan terhadap perilaku bullying siswa. Hal ini terlihat dari faktor yang mempengaruhi perilaku bullying yaitu pengasuhan orangtua dan self esteem. Pengasuhan orangtua yang buruk dan siswa yang memiliki self esteem buruk cenderung memandang diri tinggi, merasa hebat, merasa berkuasa, sehingga sering merasa orang lain tidak memiliki kemampuan dan hanya dia yang mampu mengendalikan, mengatur, berkuasa, dan melakukan apapun yang siswa kehendaki tanpa memperhatikan dan mempertimbangkan perasaan orang lain. Hal inilah yang dapat menjadikan tumbuhnya perilaku bullying siswa. Pemahaman dalam diri siswa wajib dikendalikan dan diarahkan oleh orangtua dan pihak sekolah, sehingga tidak berkembangnya perilaku bullying di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian bisa dikemukakan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara rata-rata tingkat pengasuhan orangtua berada pada kategori cukup baik, *self esteem* berada pada kategori rendah, sedangkan perilaku *bullying* berada pada kategori sedang.
2. Terdapat kontribusi pengasuhan orangtua dan *self esteem* baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terhadap perilaku *bullying*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara pengasuhan orangtua dan *self esteem* terhadap perilaku *bullying*. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diartikan bahwa adanya peluang untuk menurunkan dan mengurangi perilaku *bullying*, salah satunya dengan cara pemberian pengasuhan orangtua yang baik dan meningkatkan *self esteem*, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil ini kiranya dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah diharapkan dapat memotivasi dan mengadakan pelatihan kepada guru BK agar dapat meningkatkan keterampilan dalam memberikan pelayanan BK terutama dalam mengatasi permasalahan perilaku *bullying* di sekolah. Selanjutnya, membantu guru BK dalam menjalin kerjasama dengan orangtua dan pihak sekolah lainnya, sehingga dapat terciptanya suasana yang menyenangkan, aman, dan kondusif bagi siswa, serta dapat mencegah dan mengurangi perilaku *bullying* siswa di sekolah.
2. Guru BK diharapkan dapat menjalin kerjasama dan saling bersinergi dengan orangtua siswa dalam mencegah dan mengurangi perilaku *bullying* siswa, membantu siswa mengembangkan *self esteem* melalui pelayanan BK di sekolah. Selain itu, guru BK hendaknya melakukan praktek-praktek konseling, sehingga dapat mencegah, mengurangi, dan mengatasi perilaku *bullying* siswa seperti: konseling *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT).
3. Siswa agar perlu menjalin hubungan, komunikasi, dan keakraban dengan kedua orangtua. Selain itu, siswa diharapkan mampu menanamkan dan mengembangkan self esteem yang positif dengan cara mengikuti program pelayanan BK, ekstrakurikuler, pelatihan, dan kegiatan-kegiatan positif lainnya baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga terhindar untuk berperilaku *bullying* di sekolah.
4. Peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan dengan memperluas variabel dan subjek penelitian, seperti dikembangkan penelitian pada variabel-variabel lain berkenaan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku *bullying* dengan memperhatikan berbagai faktor pembeda dan dengan sampel yang lebih representatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Achroni, K. (2012). *Ternyata Selalu Mengalah itu Tidak Baik*. Yogyakarta: Javalitera.
- Andri, P. (2010). *Let's and Bullying: Memahami, mencegah, dan mengatasi bullying*. Jakarta: Gramedia.
- Astuti, R. P. (2008). *Meredam Bullying: 3 Cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak*. Jakarta: Grasindo.
- Friedman. 1998. *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik*. Jakarta : EGC.
- Feriyal, Fera. (2014). "Perilaku Bullying Ditinjau Dari Regulasi Emosi Dan Self-Esteem Pada Siswa Kelas Xi Jurusan Otomotif Stm Yudya Karya Magelang". *Jurnal Pascasarjana*. (Online). Vol. 5 No. 1 Hal. 1-11. (<http://dglib.uns.ac.id/dokumen/detail/41101/Perilaku-Bullying-Ditinjau-Dari-Regulasi-Emosi-Dan-Self-Esteem-Pada-Siswa-Kelas-Xi-Jurusan-Otomotif-Stm-Yudya-Karya-Magelang>, diakses 10 Januari 2016).
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hurlock, E. B. (2004). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Musbikin, I. (2013). *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja: Solusi mencegah tawuran pelajar, siswa bolos sekolah hingga minum-minuman keras, dan penyalahgunaan narkoba*. Madiun: Zanafa Publishing.
- Novan, A. W. (2012). *Save Our Children from School Bullying*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Sanders, C. E., & Phye, G. D. (2004). *Bullying Implications for the Classroom*. Amsterdam, Boston, & Heidelberg: Elsevier Academic Press.
- Santrock, J. W. (1996). *Remaja*. Terjemahan oleh Juda Damanik dan Achmad Chusairi. 2007. Jakarta: Erlangga.
- Sejiwa. (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: Grasindo.